

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Dari masing-masing 10 individu superior yang dipilih pada populasi asal Sukabumi meliputi A1, A2, A11, A31, A37, A46, A52, A57, A81, A82 sedangkan pada populasi asal Sumedang meliputi B6, B21, B35, B39, B44, B55, B56, B64, B68, B77.
2. Populasi asal Sukabumi jika dibandingkan dengan populasi asal Sumedang memiliki keunggulan penampilan karakternya berdasarkan peubah bobot polong segar, bobot polong kering, jumlah polong per tanaman dan jumlah polong bernas. Sementara populasi asal Sumedang jika dibandingkan dengan populasi asal Sukabumi memiliki keunggulan penampilan karakternya berdasarkan peubah bobot brangkasan segar, panjang polong, panjang biji dan bobot 100 biji.
3. Karakter yang berkorelasi dengan jumlah polong per tanaman pada populasi Sukabumi adalah lebar kanopi, tinggi tanaman, bobot polong segar, bobot polong kering, jumlah polong bernas, jumlah polong hampa, panjang dan lebar polong, panjang dan lebar biji. Sedangkan pada populasi Sumedang adalah lebar kanopi, jumlah daun, bobot polong segar, bobot polong kering, jumlah polong bernas, jumlah polong hampa, panjang dan lebar polong, panjang dan lebar biji.

5.2 Saran

Sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui respon seleksi dan juga kemajuan seleksi serta mengembangkan varietas unggul baru dengan fokus pada karakter seperti hasil, kualitas, dan adaptasi lingkungan. Pelaksanaan pembumbunan sebaiknya dilakukan ketika 50% populasi tanaman telah berbunga yang dapat ditentukan dengan melihat sudah munculnya polong di permukaan tanah. Penentuan waktu panen pada penanaman kacang bogor sangat penting diperhatikan agar produksi yang dihasilkan optimum.